

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### GLOBAL

- **The Fed menggulirkan strategi baru untuk memulihkan ekonomi Amerika Serikat dari dampak pandemi COVID-19 (27 Agustus 2020).** Laju inflasi saat ini akan dibiarkan naik agar perekonomian mampu menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan manfaatnya dapat dirasakan seluruh pekerja khususnya yang berpenghasilan rendah. Perubahan kebijakan ini berarti inflasi untuk sementara waktu dapat bertahan di atas target 2,0%. Tujuan utamanya adalah mengejar ketertinggalan dalam mencapai sasaran penyerapan lapangan kerja. Perubahan ini menunjukkan pengakuan The Fed bahwa seiring berubahnya kondisi perekonomian global, ketatnya pasar tenaga kerja tidak otomatis mendorong kenaikan harga-harga.

#### DOMESTIK

- **Kementerian Keuangan mencatat hingga 13 Agustus 2020, delapan daerah telah mengajukan permohonan pinjaman Program PEN daerah dengan nilai total mencapai Rp28,32 triliun dengan rincian untuk tahun 2020 sebesar Rp12,24 triliun dan Rp16,07 triliun untuk tahun 2021 (24 Agustus 2020).** Delapan daerah ini mengalami penurunan pendapatan asli daerah (PAD) sebagai dampak dari pandemi COVID-19. Pinjaman kepada Pemerintah pusat dengan bunga 0% ini diharapkan dapat mendorong pemulihan ekonomi di masing-masing daerah. Daerah yang mengajukan pinjaman paling besar yaitu Provinsi DKI Jakarta dengan total pinjaman sebesar Rp12,48 triliun, kemudian Provinsi Jawa Barat dengan total pinjaman sebesar Rp4 triliun. Untuk lebih jelasnya mengenai pinjaman daerah, dapat dilihat pada Tabel 1.
- **Hingga 21 Agustus 2020, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat mencatat penyaluran Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) mencapai Rp8,54 triliun (24 Agustus 2020).** Dana FLPP tersebut digunakan untuk membiayai 84.080 unit rumah. Sehingga total penyaluran FLPP dari tahun 2010-2020 mencapai Rp52,91 triliun atau sebanyak 739.682 unit rumah. Penyaluran FLPP tertinggi dilakukan oleh BTN sebanyak 39.942 unit, kemudian BNI sebanyak 11.104 unit, BRI Syariah sebanyak 7.282 unit, BTN Syariah sebanyak 6.591 unit, dan BJB sebanyak 2.990 unit.
- **Presiden Jokowi meluncurkan Bantuan Presiden (Banpres) Produktif Usaha Mikro (BPUM) di Istana Merdeka, Jakarta (24 Agustus 2020).** Insentif ini diberikan untuk membantu usaha mikro menghadapi situasi COVID-19 untuk modal kerja agar usahanya tetap bertahan. Besaran BPUM diberikan sebesar Rp2,4 juta per pelaku usaha mikro atau Rp600 ribu/bulan selama 4 bulan untuk 12 juta penerima yang tidak sedang menerima kredit perbankan. Kriteria penerima Bansos Produktif adalah pertama Warga Negara Indonesia yang dibuktikan dengan e-KTP. Kedua, memiliki usaha mikro yang dibuktikan dengan surat pernyataan dari lembaga pengusul. Ketiga, memiliki rekening bank di bank umum. Pada tahap I, BPUM akan diberikan kepada 9.162.486 usaha mikro berdasarkan data usaha mikro usulan penerima Program Bantuan Modal Kerja Produktif bagi Usaha Mikro (BMKP2UM) per 28 Juli 2020. Lebih rinci, jumlah penerima usulan dari lembaga penyalur PT Pegadaian sebanyak 5.440.244 usaha mikro atau paling dominan sebesar 59,37%, Bank Himbara sebanyak 2.939.941 penerima atau 32,09%, Dinas Koperasi & UKM seluruh Indonesia sebanyak 538.197 usaha mikro atau 5,87%, Gerakan Koperasi sebanyak 161.906 penerima atau 1,77%, ASBANDA 80.813 penerima atau 0,88% dan PERBARINDO sebanyak 3.081 penerima atau 0,03%.

#### **Disclaimer**

*Data diambil dari sumber terpercaya.  
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.*

- **Kementerian Keuangan melaporkan realisasi stimulus Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) mencapai 25,1% atau setara Rp174,80 triliun dari total anggaran Rp695,2 triliun (24 Agustus 2020).** Realisasi anggaran kesehatan sebesar Rp7,36 triliun atau setara dengan 8,4% dari total anggaran sebesar Rp87,55 Triliun. Sedangkan realisasi serapan terbesar yaitu di sektor perlindungan sosial yang sudah tersalurkan sebesar 49,7% atau setara Rp93,18 triliun dari total anggaran Rp203,91 triliun. Untuk lebih jelasnya mengenai realisasi anggaran stimulus PEN dapat dilihat pada Tabel 2.
- **Otoritas Jasa Keuangan (OJK)** memantau secara rutin pelaksanaan restrukturisasi terhadap debitur terdampak pandemi COVID-19 khususnya di Perbankan **(24 Agustus 2020)**, hingga 10 Agustus 2020, telah dilakukan oleh **100 Bank Umum Konvensional maupun Syariah dengan nilai Rp837,64 triliun** yang berasal dari 7,18 juta debitur. Jumlah ini termasuk restrukturisasi kredit UMKM sebesar Rp353,17 triliun untuk 5,73 juta debitur. Sedangkan untuk restrukturisasi kredit non UMKM sebesar Rp484,47 triliun untuk 1,44 juta debitur.
- **Hingga akhir Juli 2020, realisasi Pendapatan Negara dan Hibah telah mencapai Rp922,25 triliun atau 54,25% target APBN-Perpres 72/2020 (25 Agustus 2020).** Pendapatan Negara dan Hibah mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar negatif 12,37% yoy. Jika dirinci, realisasi penerimaan Perpajakan mencapai Rp710,98 triliun atau tumbuh negatif 12,29% yoy, dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp208,81 triliun juga tumbuh negatif 13,53% yoy. Realisasi penerimaan Perpajakan dari Pajak mencapai Rp601,91 triliun atau 50,21% dari APBN-Perpres 72/2020. Penerimaan Kepabeanan dan Cukai telah mencapai Rp109,06 triliun atau 53,02% APBN-Perpres 72/2020, tumbuh 3,71% yoy. Realisasi PNBP sampai dengan akhir Juli 2020 mencapai Rp208,81 triliun atau 70,99% target APBN-Perpres 72/2020. Meskipun penerimaan Pajak secara umum masih mengalami kontraksi yang dalam di bulan Juli, penerimaan PPh Orang Pribadi (OP) masih tumbuh positif dan PPN DN membaik pertumbuhannya. Selain itu, sektor Industri Pengolahan dan sektor Jasa Keuangan dan Asuransi mengalami perbaikan kinerja di bulan Juli.
- **Sedangkan Realisasi Belanja Negara hingga akhir Juli 2020 tercatat sebesar Rp1.252,42 triliun atau sekitar 45,72% dari pagu Perpres 72/2020 (25 Agustus 2020).** Realisasi Belanja Negara tersebut meliputi realisasi Belanja Pemerintah Pusat sebesar Rp793,60 triliun, tumbuh 4,25% yoy dan realisasi Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) sebesar Rp458,82 triliun tumbuh negatif 3,4 % yoy. Peningkatan kinerja realisasi Belanja Pemerintah Pusat tersebut terutama dipengaruhi oleh realisasi bantuan sosial yang mencapai Rp117,04 triliun atau tumbuh 55,9% yoy. Pertumbuhan realisasi bantuan sosial di tahun 2020 utamanya ditujukan dalam PEN Perlindungan Sosial untuk melindungi masyarakat miskin dan rentan di tengah pandemi COVID-19. Di sisi lain, realisasi belanja barang tumbuh negatif sebesar 16,70% yoy sejalan dengan upaya Pemerintah untuk melakukan efisiensi belanja yang tidak terkait langsung dengan penanganan pandemi COVID-19 dan pemulihan ekonomi nasional. Selain itu, realisasi belanja subsidi sampai dengan akhir Juli 2020 mencapai Rp83,64 triliun atau 43,56% dari target pada APBN-Perpres 72/2020, tumbuh negatif 9,29% yoy. Realisasi TKDD sampai dengan akhir Juli 2020 mencapai Rp458,82 triliun atau 60,06% dari pagu APBN Perpres 72/2020. Selanjutnya, Pemerintah telah menerbitkan PMK 101/2020 yang mulai berlaku pada Agustus 2020 untuk memberikan relaksasi percepatan penyaluran TKDD dalam rangka percepatan APBD untuk mendukung pemulihan ekonomi di daerah.

## Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

## Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.  
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- **Pemerintah berkomitmen untuk terus menjaga keberlanjutan fiskal di tahun 2020. Realisasi defisit APBN hingga akhir Juli 2020 mencapai Rp330,17 triliun atau sekitar 2,01% PDB (25 Agustus 2020).** Realisasi pembiayaan anggaran hingga Juli 2020 sudah mencapai Rp502,97 triliun (48,40% dari pagu Perpres 72/2020), terutama bersumber dari pembiayaan utang. Realisasi pembiayaan utang hingga akhir Juli 2020 mencapai Rp519,22 triliun, terdiri dari Surat Berharga Negara (neto) sebesar Rp513,41 triliun dan realisasi Pinjaman (neto) sebesar Rp5,81 triliun. Di sisi lain, Pemerintah juga telah merealisasikan pengeluaran pembiayaan investasi sebesar Rp16,50 triliun, yaitu pencairan PMN kepada BUMN sebesar Rp9,50 triliun dan investasi kepada BLU sebesar Rp7,00 triliun. Pada bulan Juli, Pemerintah berhasil masuk ke pasar Jepang dengan penerbitan Samurai Bonds senilai JPY100 miliar, yang merupakan penerbitan *sovereign* pertama di pasar Jepang untuk tahun 2020 dan penerbitan pertama dari penerbit Asia setelah masa pandemi. Pemerintah juga telah menerbitkan SBN Ritel seri ORI017 yang berhasil mencatat rekor SBN Ritel dengan penjualan tertinggi sejak dijual secara online di tahun 2018 dengan total penjualan ORI017 sebesar Rp18,34 triliun. Meskipun seluruh kegiatan public *outreach* dan kampanye ORI017 dilakukan secara daring, penerbitan kali ini berhasil mencapai tingkat keritelan yang lebih baik dibandingkan penerbitan ORI016. Selain itu, Pemerintah bersama Bank Indonesia (BI) terus bersinergi dan melakukan koordinasi intensif dalam upaya pemulihan ekonomi nasional sebagaimana kesepakatan yang tertuang dalam SKB I dan II. Partisipasi BI berdasarkan SKB I telah mencapai Rp42,956 triliun, sedangkan berdasarkan SKB II (*burden sharing*) sebesar Rp82,1 triliun yang digunakan untuk belanja kelompok *public goods* dan Rp22 triliun untuk pemenuhan pembiayaan *non-public goods*.
- **Presiden Jokowi meluncurkan bantuan Pemerintah untuk subsidi gaji/upah untuk pekerja yang bergaji di bawah Rp5 juta (27 Agustus 2020).** Totalnya akan diberikan untuk 15,7 juta pekerja masing-masing Rp2,4 Juta selama 4 bulan atau Rp600 ribu setiap bulan. Bantuan Pemerintah ini diberikan kepada para pekerja yang terdaftar di BPJS Ketenagakerjaan yang perusahaannya rajin membayar iuran Jamsosteknya. Beberapa profesi yang akan mendapatkan bantuan ini seperti pekerja honorer termasuk guru honorer, petugas pemadam kebakaran, karyawan hotel, tenaga medis perawat, dan petugas kebersihan selama perusahaan mereka aktif membayar iuran BPJS Ketenagakerjaan hingga Juni 2020. Bantuan subsidi gaji/upah ini diharapkan dapat meningkatkan konsumsi rumah tangga.
- **Otoritas Jasa Keuangan mencatat pertumbuhan kredit industri perbankan hingga akhir Juli 2020 sebesar 1,53% yoy, lebih tinggi dibandingkan dengan bulan sebelumnya yaitu 1,49% yoy (27 Agustus 2020).** Pelonggaran PSBB membuat aktivitas ekonomi kembali berjalan dan meningkatkan permintaan kredit perbankan. Sementara itu, DPK per Juli 2020 meningkat 8,3% yoy, yang juga lebih tinggi dibandingkan posisi bulan sebelumnya sebesar 7,95% yoy. Pertumbuhan DPK diperkirakan masih akan meningkat dan lebih tinggi lagi ke depannya dibandingkan pertumbuhan kredit perbankan. Profil risiko lembaga jasa keuangan masih terjaga dalam level yang *manageable* dengan rasio NPL gross tercatat sebesar 3,22% sementara NPL net tercatat 1,12% dan Rasio NPF sebesar 5,5%. Hal ini dikarenakan sektor jasa keuangan telah mengantisipasi risiko dengan meningkatkan pencadangan yang dibentuk dari permodalan. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) perbankan tercatat sebesar 23,10%. Sedangkan alat likuid yang dimiliki perbankan terus mengalami peningkatan yang ditandai dengan pertumbuhan DPK. Per 14 Agustus 2020, Rasio alat likuid/non-core deposit dan alat likuid/DPK terpantau pada level 128,01% dan 27,15%, jauh di atas *threshold* masing-masing sebesar 50% dan 10%.

## Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

## Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.  
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

## MARKET IMPACTS

- Dari Indikator Pasar keuangan Indonesia di Tabel 4, dapat kita lihat bahwa terjadi penguatan kondisi dalam satu minggu terakhir:**

  - IHSG menguat sebesar 1,40% dalam seminggu terakhir**, yaitu dari 5.273 ke 5.347. Sehingga jika dibandingkan akhir tahun 2019 penurunannya lebih rendah yaitu menjadi -15,13% ytd. Kinerja pasar saham dipengaruhi ekspektasi adanya perbaikan kondisi ekonomi Indonesia di semester II 2020.
  - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,95%**, yaitu dari Rp14.773 per USD menjadi Rp14.632 per USD. Namun jika dibandingkan dengan akhir 2019 masih terdepresiasi, yaitu sebesar -5,52% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain investor asing yang mencatat net outflow Rp149,75 triliun serta premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 95,45.
  - Yield SBN Rupiah 10 tahun naik sebesar 18bps dalam satu minggu terakhir menjadi 6,87%**. Posisi ini 17bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2019 yang sebesar 7,04%. Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 7bps menjadi 2,22% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2019 posisinya jauh lebih rendah, yaitu sudah turun 67bps.

**Tabel 1. Rincian Pinjaman Daerah ke Pemerintah Pusat**

**Rp Miliar**

No	Daerah	2020	2021	Total
1	DKI Jakarta	4 469.1	8 020.4	12 489.5
2	Jawa Barat	1 904.6	2 098.6	4 003.2
3	Banten	802.5	3 318.7	4 121.2
4	Gorontalo	30.0	1 511.0	1 541.0
5	Sulawesi Selatan	1 955.4	1 000.0	2 955.4
6	Sulawesi Utara	1 026.0	-	1 026.0
7	Kab. Probolinggo	9.4	129.2	138.6
8	Kota Bogor	2 050.0	-	2 050.0
<b>Total</b>		<b>12 247.00</b>	<b>16 077.90</b>	<b>28 325.00</b>

Sumber : Kemenkeu

**Tabel 2. Realisasi Stimulus Program PEN s.d 24 Agustus 2020**

Sektor	Jumlah Stimulus (Rp T)	Realisasi (Rp T)	Realisasi (%)
Kesehatan	87.55	7.36	8.4%
Perlindungan Sosial	203.90	93.18	45.7%
Insentif Usaha	120.61	17.23	14.3%
UMKM	123.46	44.63	36.1%
Pembiayaan Korporasi	53.57	0.00	0.0%
Sektoral & Pemda	106.11	12.40	11.7%
<b>Total</b>	<b>695.20</b>	<b>174.80</b>	<b>25.1%</b>

Sumber : Kemenkeu

**Tabel 3. Perubahan Beberapa Indikator Pasar**

Perubahan Year-to-Date 28 Agustus 2020								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
EUR	6,26%	CCMP	29,56%	USA	0,76%	-116	Gold	27,0%
PHP	4,32%	SHCOMP	11,60%	India	6,19%	-37	Natural Gas	24,0%
JPY	2,61%	SPX	7,85%	Italy	1,05%	-36	Rice	16,7%
CNY	1,43%	MXAPJ	4,30%	Russia	6,14%	-22	Nickel	8,3%
MYR	-1,89%	NKY	-3,27%	Germany	-0,39%	-20	Aluminium	-1,6%
DXY	-4,18%	FBMKLCI	-4,00%	Indonesia	6,87%	-17	CPO	-6,6%
THB	-4,88%	SENSEX	-4,28%	China	3,07%	-7	Rubber	-7,3%
IDR	-5,52%	IBOV	-12,99%	Thailand	1,42%	-5	Coal	-26,4%
RUB	-20,01%	JCI	-15,13%	Japan	0,05%	7	WTI	-29,7%
BRL	-38,38%	SET	-16,22%	Brazil	7,17%	38	Brent	-31,9%

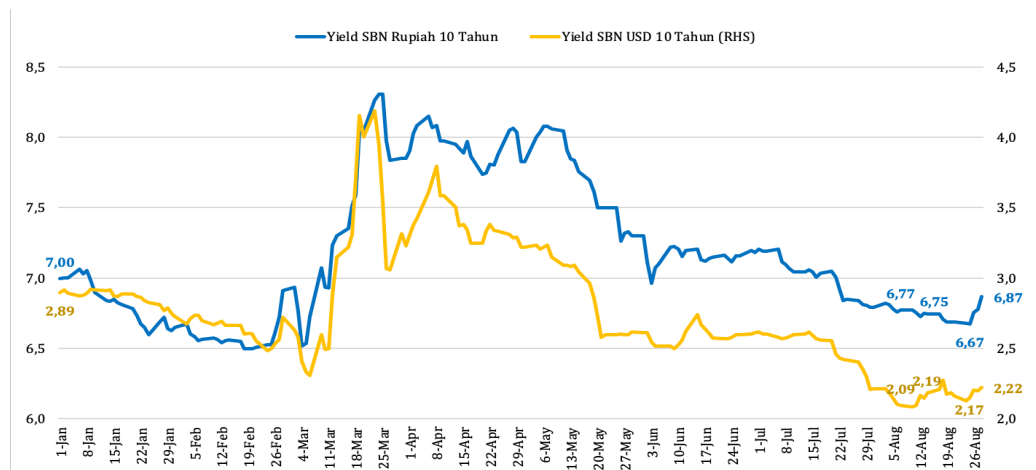
Sumber : Bloomberg

**Tabel 4. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Membaik Dalam Seminggu Terakhir**

	28-Aug-20	19-Aug-20	Jul-20	Dec-19	19-28 Aug (wow)	31Jul-28 Aug (mtd)	Dec19-28 Aug (ytd)
IHSG	5.347	5.273	5.150	6.300	1,40%	3,83%	-15,13%
Rupiah	14.632	14.773	14.600	13.866	0,95%	-0,22%	-5,52%
10Y Rupiah bond yield	6,87	6,69	6,79	7,04	18 bps	8 bps	-17 bps
10Y USD bond yield	2,22	2,15	2,21	2,89	7 bps	1 bps	-67 bps

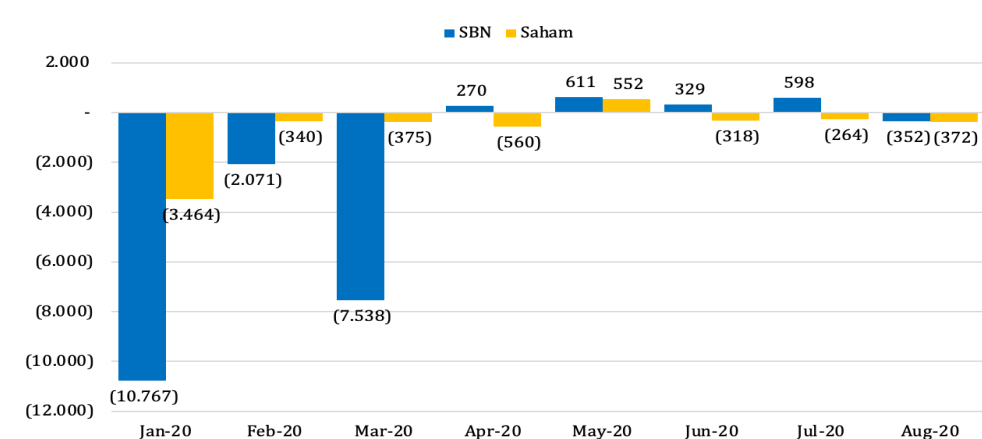
Sumber : Bloomberg

**Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 28 Agustus 2020**



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

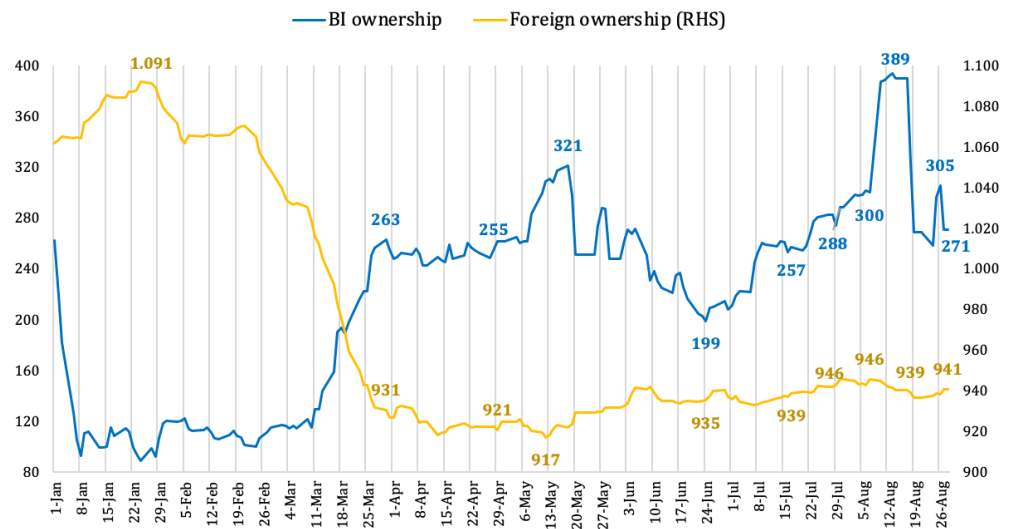
Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

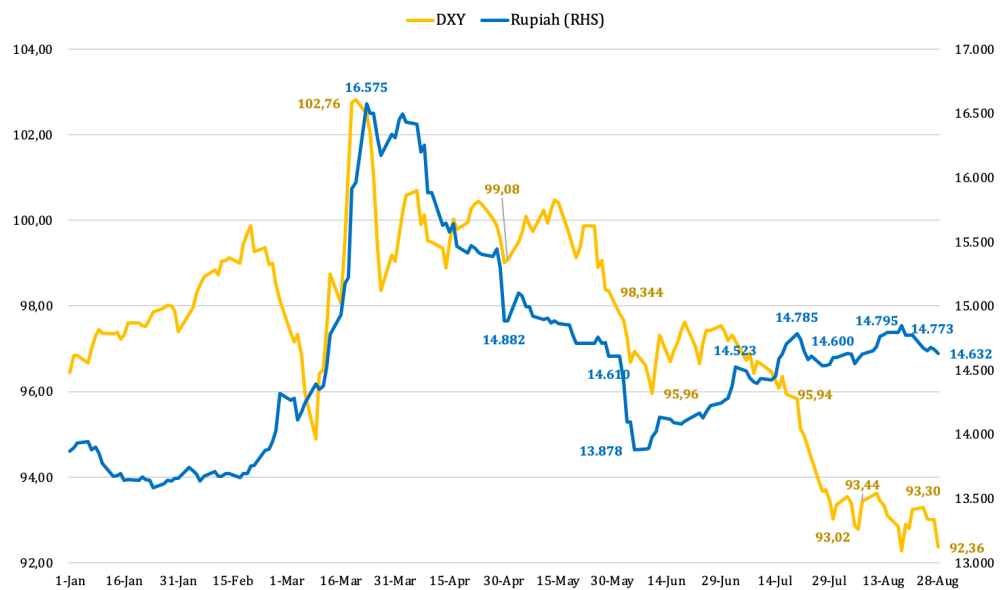
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 4. Rupiah kembali menguat di tengah pelemahan DXY**



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.